

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Upaya SB dalam akses pendidikan anak PMI di Sabah dianalisis menggunakan empat indikator cara bekerja NGO yang ditulis oleh P.J. Simmons. Indikator pertama yaitu menetapkan agenda yang sejalan dengan tujuan dari SB dalam menyediakan akses pendidikan anak PMI di Sabah untuk melanjutkan pendidikan anak PMI ke jenjang SMA di Indonesia. Dari data yang penulis temukan, semua agenda yang ditetapkan oleh SB berupa rangkaian agenda yang dimulai dari proses pra-seleksi untuk memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya pendidikan hingga pada agenda SB dalam memberikan pendampingan bagi anak PMI yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh SB menyediakan akses pendidikan anak PMI di Sabah dalam menegosiasikan jalan keluar. Dari data yang penulis temukan, solusi yang SB negosiasikan dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak PMI di Sabah adalah penerbitan *special pass* yang diterbitkan oleh Jabatan Imigresen Sabah. *Special pass* ini digunakan sebagai syarat untuk anak PMI keluar dari Malaysia secara resmi. Dalam pelaksanaannya SB juga membangun legitimasi dari masyarakat Indonesia yang berada di Sabah dan Pemerintah Indonesia. Dari data yang ditemukan, legitimasi yang SB dapatkan masyarakat Indonesia di Sabah adalah sebuah kepercayaan masyarakat Indonesia itu sendiri dalam menggunakan jasa layanan yang diberikan oleh SB.

Selain itu masyarakat Indonesia juga merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh SB dalam menyediakan akses pendidikan anak-anak PMI pada jenjang pendidikan SMA. Legitimasi yang didapatkan oleh SB dari Pemerintah Indonesia berupa penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia, SB dianggap sebagai komunitas yang peduli terhadap perlindungan WNA yang berada di luar negeri. Terakhir, dari data yang penulis temukan dalam mengimplementasikan solusi adalah SB mencari sekolah mitra yang dapat menjalin kerja sama dalam mempermudah akses pendidikan anak PMI dalam melanjutkan pendidikan jenjang SMA.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, SB melaksanakan semua indikator cara bekerja NGO yang dikemukakan oleh P.J. Simmons dalam membantu Pemerintah Indonesia menyediakan akses pendidikan anak PMI pada jenjang SMA di Indonesia. Dalam melaksanakan upayanya, SB mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak seperti masyarakat Indonesia yang berada di Sabah, Pemerintah Indonesia melalui perwakilan di KRI Tawau, Jabatan Imigrasi Sabah, serta sekolah mitra SB yang ikut berkontribusi dalam menyediakan akses pendidikan anak PMI lulusan SMP dari Sabah.

5.2 Saran

Hingga saat ini, pembahasan mengenai permasalahan akses pendidikan anak PMI di Malaysia masih sangat awam dalam topik penelitian hubungan internasional. Dari permasalahan akses pendidikan anak PMI di Sabah, sebagian besar ditangani oleh pemerintah sebagai kepala negara. Namun, di sisi lain juga ada aktor non-negara yang ikut berkontribusi aktif dalam mengupayakan akses

pendidikan untuk anak PMI. Penelitian terdahulu mengenai akses pendidikan anak PMI dalam studi hubungan internasional masih jarang ditemui, padahal permasalahan ini merupakan salah satu isu lintas batas yang sangat penting untuk dibahas. Maka dari itu, penulis menyarankan untuk mencari lebih banyak literatur-literatur terkait serta menganalisis permasalahan pendidikan anak PMI dalam konsep dan teori yang lebih kompleks dan komprehensif. Dengan begitu, maka dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik dan solutif, sehingga dapat digunakan sebagai masukan kepada berbagai aktor dan pihak terkait.

